

TINGKAT KEAKTIFAN SISWA KELAS V SDI BANGKAKELI DALAM MENGERJAKAN TUGAS RUMAH DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Stefanus Divan¹, Alfonsus Sam², Gervasius Adam³

^{1,2,3} Universitas Katolik Indonesia St Paulus Ruteng,

Jalan Ahmad Yani No. 10, Ruteng, Flores, NTT, 86518. Indonesia.

Stefanusdivan1980@gmail.com, Aphonk84@gmail.com, gervasiusadam1983@gmail.com

Abstract: This enquiry intends to designate partaking altitude of grade v students of Bangkakeli public elementary school in doing their homework throughout caovid-19 pandemic, the cause factor of low students' altitude in finishing homework, and the endeavor of teacher in lifting up student's altitude in competing homework in the midst of covid-19 pandemic. The used method in this research is descriptive qualitative. The subject in this enquiry is grade V teacher, principal, students, and the parents. Data collecting technique used an interview, observation, and documentation. The fallout of this enquiry pointed out that altitude partaking of students in completing homework throughout pandemic considered low. The cause factor of students' low partaking is internal factor and external factor. The endeavor of teachers in developing students partaking in finishing homework in the midst of covid-19 pandemic is maximizing portfolio learning model, communication maximizing and corporate with the parents of students.

Key words: student partaking, homework, covid 19

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas rumah selama masa pandemi conid-19, faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah, dan upaya guru meningkatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah selama masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu guru kelas V, kepala Sekolah, siswa dan orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah selama masa pandemi tergolong rendah. Faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Upaya guru dalam Meningkatkan Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah selama masa pandemi Covid-19 yaitu memaksimalkan model pembelajaran berbasis Portofolio, memaksimalkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa.

Kata kunci: keaktifan siswa, tugas rumah, covid 19

Penyebaran pandemi virus corona (Covid-19) di seluruh pelosok tanah air Indonesia, berpengaruh terhambatnya aktivitas manusia. Salah satu sektor penting yang sangat berpengaruh adalah

sektor pendidikan. Demi mencegah penularan virus corona, proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR). Keputusan ini sesuai surat edaran

Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19.

Menurut Kurniasari, Dkk. (2020:1) prinsip Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber belajar tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan BDR diharapkan dapat membantu pemenuhan kebutuhan materi kepada siswa layaknya saat tatap muka di sekolah. Guru dan orang tua tetap memiliki perannya dalam memantau perkembangan belajar siswa.

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang menerapkan kegiatan belajar dari rumah. Pemerintah dan pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran non-tatap muka dengan bentuk pembelajaran menggunakan *sift dan juga online*. Semua siswa diwajibkan melakukan pembelajaran dari rumah karena mengikuti instruksi pemerintah.

Bersekolah di rumah bagi sebagian besar siswa SD dan orang tua adalah sesuatu yang belum terbiasa. Bagi orang tua, BDR sangat terganggu karena

terbiasa dengan kesibukan pekerjaan di luar rumah. Keadaan yang sama juga dirasakan siswa, mereka harus menyendiri di rumah tanpa teman-teman dan guru dan menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa diskusi kelompok karena harus jaga jarak

Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cara *online*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya (Aji, 2020:396).

Kendala lain yang hadapi siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran online, yakni tidak semua siswa terbiasa belajar melalui online. Disamping itu fasilitas belajar tidak memadai seperti Hanphone, Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLN), tidak tersedianya jaringan internet di daerah 3T.

Demi pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan pengetahuan pada masa pandemi covid-19, guru lebih banyak memberikan tugas rumah kepada siswa. Pemberian tugas rumah dimaksud selain pemenuhan hak siswa, juga agar siswa tetap belajar di rumah dan mengurangi waktu bermain bersama teman sebayanya. Selain itu, pemberian tugas rumah diharapkan siswa dapat mengulang kembali materi pelajaran, merangkum

atau menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Menurut Wijaya tugas rumah yang diberikan kepada siswa dapat membantu proses pembelajaran yaitu tugas membuat rangkuman, tugas membuat makalah, tugas menyelesaikan soal, tugas mengadakan observasi, tugas mempraktekkan sesuatu, dan tugas mendemonstrasika (Halek, dkk 2020: 15).

Hal yang sama dilakukan guru-guru kelas V di SDI Bangkakeli. Demi membantu siswa agar tidak ketinggalan materi pembelajaran, siswa diberi tugas rumah berupa merangkum materi pembelajaran, menyelesaikan soal-soal sesuai dengan topik pembelajaran. Sekolah membuat jadwal pertemuan rutin sekali dalam sepekan bagi guru kelas melakukan tatap muka di kelasnya. Pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 15 menit.

Pertemuan ini maksudkan untuk menerima tugas baru dalam pekan mendatang dan/atau mengumpulkan tugas pekan sebelumnya. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa aktif menyelesaikan tugas rumah yang diberikan guru. Hasil wawancara dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif menyelesaikan tugas rumah seperti

merangkum materi ajar dan menyelesaikan tugas rumah.

Data hasil wawancara diperkuat dengan data observasi terkait keaktifan siswa selama berada di rumah. (a) lebih banyak waktu untuk bermain dibandingkan menyelesaikan tugas rumah, (b) jam efektif sekolah digunakan untuk pergi ke sawah atau tempat lain, (c) tidak ada jadwal belajar di rumah seperti ketika masih kegiatan tatap muka di sekolah.

Rendahnya keaktifan siswa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni rendahnya motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu keterbatas ruang bagi guru untuk melakukan kontrol karena perinsip jaga jarak, kurangnya fungsi kontrol dari orang tua, dan juga fasilitas yang kurang memadai seperti henphone, buku bacaan untuk masing-masing siswa.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi. Menurut Sardiman, (2001) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Wibowo, (2016:130). Untuk mengukur keaktifan siswa selama menyelesaikan tugas rumah, penting bagi

guru untuk memahami indikator keaktifan siswa.

Menurut Sudjana (2010) siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran bilamana (a) turut serta dalam melaksanakan tugasnya, (b) terlibat dalam memecahkan masalah, (c) bertanya kepada guru atau siswa lain bila mengalami kesulitan dalam belajar (d) berusaha mencari sendiri informasi yang diperlukan, (e) mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, (f) menyelesaikan tugas dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, (g) membaca buku, modul yang diberikan guru (Winarni. (2013:126).

Keaktifan siswa dapat diukur dari aktivitas siswa selama menyelesaikan tugas rumah. Agar tugas rumah yang diberikan efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa, maka perlu dipersiapkan secara baik oleh guru.

Menurut Mulyasa (2005) agar pemberian tugas rumah efektif, guru perlu memperhatikan hal berikut : (a) tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada peserta didik agar mengetahui arah tugas yang dikerjakan; (b) tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan

mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan tugasnya tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah, (d) guru harus mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik walaupun dalam situasi pandemi covid-19. (e) berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta siswa (Muhammad, 2017: 247).

Bila guru memahami dengan baik langkah-langkah di atas, maka bisa membantu menumbuhkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah di masa pandemi covid-19.

Mencermati permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini menfokuskan pada (a) kajian pada tingkat keaktifan siswa kelas V SDI Bangkakeli dalam menyelesaikan tugas rumah di masa pandemi covid-19, (b) mengetahui faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah di masa Pandemi Covid 19, (c) Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa selama menyelesaikan tugas rumah. Penelitian ini penting dilaksanakan sebagai bahan evaluasi bagi guru dan orang tua, pemerintah selama proses pembelajaran dari rumah di tengah pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

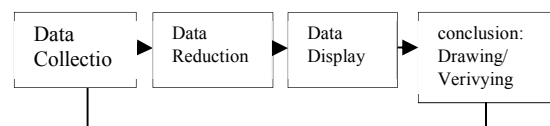
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Malhotra, 2005 pendekatan kualitatif merupakan pendeskripsian masalah penelitian berdasarkan deskripsi isu atau kebutuhan mengenai penjelasan beberapa variable (Trisnawati dkk, 2020: 826).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian berhubungan dengan fenomena sosial di masyarakat, yaitu mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah di tengah Pandemi Covid-19, penyebab rendahnya keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah, dan upaya guru meningkatkan keaktifan siswa menyelesaikan tugas rumah selama masa pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan di SDI Bangkakeli, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai Tahun Ajaran 2020/2021. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Februari, Maret dan Juni 2021. Subyek penelitian ini adalah guru kelas V SDI Bangkakeli, kepala sekolah siswa dan orang tua. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang akan diambil adalah subyek yang benar-benar mengetahui secara pasti tentang keaktifan siswa dalam

menyelesaikan tugasnya selama belajar dari rumah.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah analisis data yang disarankan oleh Miles dan Huberman dalam Emzir, (2012)



Gambar 1. Bagan analisis data Miles dan Huberman

Analisis data diawali dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk menyederhanakan data-data yang diperoleh dan membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, kemudian penyajian data penelitian. Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dari data-data penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang pasti.

Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap sesuatu data (Iskandar, 2009) .

Triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data berulang-ulang. Menurut Putra, (2011) ada tiga cara untuk melakukan cek dan ricek ini yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan temuan hasil penelitian dengan bertolak dari pertanyaan yang telah dirumuskan pada latar belakang. Ada tiga hal utama yang dibahas yakni tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas rumah selama masa pandemi covid-19, faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah, dan upaya guru meningkatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah selama masa pandemi covid-19.

1. Keaktifan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19

Selama masa pandemi, pelaksanaan pembelajaran di SDI Bangka Keli menggunakan sistem *sift*. Pertemuan dijadwalkan sekali dalam sepekan untuk

setiap guru kelas melakukan tatap muka dengan siswa di kelasnya. Pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 15 menit. Waktu pertemuan dimanfaatkan untuk menerima tugas baru dalam pekan mendatang dan mengumpulkan tugas pekan sebelumnya

Berikut ini data hasil penelitian berkaitan indikator keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah selama masa pandemic covid-19

Turut serta dalam menyelesaikan tugas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas tergolong rendah.

Tugas dikerjakan bila waktu pengumpulan tugas tiba. Tunggu diingatkan orangtua atau ditanya teman baru ada keinginan untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan orang tua, siswa mengerjakan sendiri tugas sebanyak 21 (43,7%) siswa. Diingatkan orang tua 7 (14,5%) sisanya 20 (41,7) siswa engan menyelesaikan tugas rumah.

Berdasarkan studi dokumen tugas setiap pekannya, kisaran 19-28 siswa menyelesaikan sendiri tugas. Sisanya bila diingatkan orang tua dan samasekali tidak mengerjakan tugas.

Bertanya kepada guru atau siswa lain bila mengalami kesulitan dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, tingkat keaktifan siswa kelas V

untuk bertanya ketika mengalami kesulitan tergolong rendah. Dari 48 siswa kelas VA & B, 19 (39,6%) siswa aktif bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang tidak aktif bertanya sebanyak 29 (60,4%) siswa.

Kesempatan bertanya dilakukan guru saat siswa mengumpulkan tugas dan ketika guru memeriksa tugas siswa. Hasil wawancara kepada guru, siswa enggan menjawab ketika ditanya kesulitan yang dialami, sehingga nilai tugas di bawa KKM. Guru sulit menemukan persoalan manakala siswa enggan menjawab pertanyaan guru. Upaya guru mengembalikan jawaban siswa untuk diperlihatkan kepada orang tua agar ada bimbingan kepada anaknya ketika berada di rumah.

Selain wawancara guru juga wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa diantaranya; siswa takut bertanya kepada guru karena jarang membaca tugas yang diberikan guru, siswa mengerjakan tugas menjelang batas waktu pengumpulan tugas, minimnya bimbingan dan monitoring orang tua pada tugas siswa, kapan tugas itu dikerjakan dan kapan tugas itu seharusnya dikumpulkan.

Dari 29 siswa yang kurang aktif bertanya kemudian dilakukan studi dokumen portofolio nilai siswa. sebanyak 29 siswa yang kurang aktif bertanya ternyata berpengaruh pada nilai masih di bawa kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Berusaha mencari sendiri informasi yang diperlukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V diperoleh informasi kemauan siswa untuk mencari sendiri informasi sesuai tugas yang diberikan sangat rendah. Dari 48 siswa kelas VA dan B hanya 18 (37,5%) siswa memiliki kemauan mencari informasi sendiri, seperti meminta orang tua mencari di internet, membaca buku referensi yang sesuai. Hasil wawancara dengan orang tua, ketika ada orang tua yang memberikan handphone untuk mengakses internet kebanyakan siswa menggunakan untuk bermain game. Buku siswa yang dibagi dari sekolah enggan membaca, apalagi membaca buku lain partisipasi siswa tergolong rendah.

Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan menyelesaikan tugas dengan baik sesuai petunjuk soal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dari 48 siswa kelas VA dan B, siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 28 (58,3%) siswa.

Menyelesaikan tugas dengan benar sesuai petunjuk soal sebanyak 24 (50%) siswa.

Data hasil wawancara dibuktikan dengan hasil studi dokumen pekerjaan siswa.

Berdasarkan hasil analisis tugas siswa, siswa mengumpulkan tugas karena memenuhi permintaan guru namun jawaban tugas tidak sesuai pertanyaan. Hasil observasi ada siswa datang ke sekolah namun tidak membawa tugas. Masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu yang diberikan guru. Mengerjakan tugas, meminta dari teman lain.

Membaca buku, modul, merangkum materi pada buku yang diberikan guru

Selama belajar dari rumah guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Tugas berupa merangkum materi pada buku siswa dan menyelesaikan pertanyaan pada buku siswa. tugas sesuai sub tema untuk satu minggu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ada 32 (66,7%) siswa tidak merangkum materi yang ada pada buku siswa. sisanya 16 (33%) siswa merangkum materi setiap sub tema dari pembelajaran 1-6 untuk satu pekan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan tujuan meminta siswa merangkum materi agar siswa memiliki waktu untuk belajar. Kegiatan merangkum materi sekaligus siswa belajar sendiri di rumah, sehingga waktu untuk bermain bisa dikurangi.

Selain data wawancara juga diperoleh dari hasil analisis dokumen tugas siswa yang didokumentasi dengan baik oleh guru. 23 (47,9%) siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, tulisan rapih pekerjaan sesuai dengan permintaan guru. Sisanya 25 (52,1%) siswa tidak merangkum materi yang ada pada buku siswa.

Menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar.

Selama pandemi pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Bentuk pelaksanaan yaitu guru meminta siswa untuk mengambil tugas untuk satu pekan dan hari terakhir dalam pekan mengumpulkan tugas dan menerima tugas baru. Kepala sekolah mengundang orang tua untuk melaksanakan pertemuan berkaitan bentuk belajar dari rumah selama pandemi.

Orang tua diminta untuk membimbing anak layaknya ketika belajar tatap muka di sekolah. Menjelaskan model penyelesaian tugas saat siswa

berada di rumah. Pada kenyataan waktu efektif digunakan siswa bermain dan membantu orang tua ke sawah atau kebun.

Wawancara dengan orang tua diperoleh informasi, anak lebih takut kepada guru dibandingkan orang tua sendiri. Tidak semua orang tua memiliki pengetahuan lebih untuk membantu membimbing belajar di rumah. Orang tua disibukan menyelesaikan pekerjaan pokok di sawah dari pada seharian membantu membimbing belajar anak di rumah. Ada perubahan perilaku anak. Selama pembelajaran tatap muka siswa bangun pagi, mandi, makan, menyiapkan alat tulis kemudian ke sekolah. Ketika pembelajaran dilaksanakan dari rumah, bangun pagi terlambat, setelah bangun pagi cari mainan dan bergabung bersama teman lain untuk bermain.

Waktu yang digunakan anak selama belajar di rumah lebih banyak bermain dibandingkan belajar. Penggunaan waktu untuk belajar maksimal 1-2 Jam, sisanya, bermain dan membantu pekerjaan orang tua.

2. Faktor penyebab Rendahnya Keaktifan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh yakni,

1. Rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas rumah. Hal ini diketahui dari banyaknya siswa yang mengerjakan tugas dengan cara mencontek (menyalin) dari hasil pekerjaan temannya. Tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu yang dibuat guru. Masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas.
2. Siswa belum terbiasa dan belum membiasakan diri untuk memaksimalkan waktu belajar selama mereka berada di rumah. Idealnya, selama masa pandemi, siswa memanfaatkan waktu untuk belajar di rumah dan menyelesaikan tugas rumah layaknya pembelajaran tatap muka yaitu (pkl 07.30 – 12.40).

b. Faktor Eksternal

Adapun yang menjadi faktor penyebab yang berasal dari luar siswa diantaranya,

- 1) Terbatasnya sumber belajar, hanya terpaku pada buku teks yang dibagikan dari sekolah.

- 2) Pemanfaatan TIK yang masih amat minim. (sumber daya jaringan terbatas, pulsa (paketan) kurang, ketiadaan android (laptop) (HP) yang mumpuni untuk mendapatkan informasi
- 3) Perinsip jaga jarak membuat guru tidak melakukan pembelajaran kunjungan rumah, sehingga sulit memantau perkembangan belajar anak secara langsung.
- 4) Kesadaran orang tua dalam membimbing anak dalam belajar dan mengerjakan tugas rumah masih kurang.
- 5) Rendahnya pengetahuan orang tua dalam membimbing belajar anak selama belajar dari rumah. Orang tua tidak bisa membantu ketika ada pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Persoalan ini membuat siswa malas dan enggan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3. Upaya guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19

Pemberlakuan BDR di SDI bangkakeli membawa dampak rendahnya keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah. Berdasarkan wawancara dengan guru, mengetahui permasalahan ini guru dan kepala sekolah tetap berupaya, dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan. Walaupun upaya yang dilakukan belum maksimal, namun guru tetap menjalankan tugasnya demi kepentingan siswa. Upaya yang dilakukan guru kelas V SDI Bangkakeli dalam meningkatkan keaktifan siswa menyelesaikan tugas rumah selama masa pandemi covid-19.

- a. Memaksimalkan model pembelajaran berbasis Portofolio.

Guru kelas V menyediakan bundelan portofolio untuk mendokumentasikan tugas-tugas (hasil kerja) siswa. Portofolio ini dimaksudkan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk memantau perkembangan belajar anak selama di rumah. Rangkuman nilai pada portofolio dikembalikan kepada siswa untuk diperlihatkan kepada orang tua di rumah. Tujuannya adalah agar orang tua dapat mengetahui

perkembangan belajar anaknya dan memiliki waktu untuk memfasilitasi belajar anak di rumah.

Selain itu data-data berupa nilai yang ada pada portofolio, bagi siswa yang nilai baik agar tetap dipertahankan. Bagi siswa yang nilai di bawah KKM lebih giat dan rajin menyelesaikan tugas rumah.

- b. Memaksimalkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa.

Bentuk komunikasi dan kerja sama yang dilakukan guru dengan tua siswa diantaranya, memantau perkembangan belajar siswa melalui telpon, pesan singkat (SMS/ WA).

Bentuk komunikasi dan konsultasi dengan orang tua siswa melalui handphone sangat diperlukan karena situasi pandemi telah membatasi ruang gerak untuk bertemu secara langsung.

Pembahasan

Penyebaran Covid-19 berpengaruh terhadap perubahan bentuk pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran dengan bentuk tatap muka diganti dengan pembelajaran dari Rumah. Pembelajaran dari rumah membuat ruang gerak guru

berkurang untuk memantau belajar anak secara langsung. Tujuan tugas rumah diberikan guru, agar siswa memiliki waktu belajar di rumah, mampu menumbuhkan motivasi dan keaktifan anak untuk belajar, orang tua bisa menjadi guru di rumah untuk membimbing dan memfasilitasi belajar anak di rumah.

Berdasarkan ulasan hasil penelitian, terhadap indikator keaktifan siswa, masih banyak siswa kelas V kurang aktif menyelesaikan tugasnya dengan baik. Rendahnya keaktifan siswa, berpengaruh pada nilai siswa tidak memuaskan. Menurut Kharis (2019: 176) salah satu faktor penyebab masalah yang muncul selama belajar di rumah adalah rendahnya tingkat keaktifan dalam menyelesaikan tugas belajarnya, sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Rendahnya keaktifan siswa selama belajar dari rumah selain faktor dari siswa, dipengaruhi rendahnya peran orang tua. Orang tua di rumah seharusnya memfasilitasi anak belajar dalam menyelesaikan tugas di rumah. Memantau waktu anak untuk belajar, serta mengurangi waktu anak untuk bermain atau melakukan kegiatan lain.

Menurut Haerudin, dkk (2020: 2) Orang tua yang tidak memperhatikan

pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam Belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian belajar pada anaknya, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar.

Mendamping belajar anak di rumah pada masa pandemi sebuah keharusan bagi orangtua. Orangtua diharapkan mampu mengatur waktu membimbing belajar anak walaupun di tengah kesibukan masing-masing

Menurut Kholil (2020) mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri (Roshonah, dkk (2020:7). Orangtua harus mampu menyesuaikan diri agar tetap memiliki waktu mendampingi anak dalam belajar dan menyelesaikan tugas rumah.

Pada sisi lain walaupun ada prinsip jaga jarak, guru tetap berupaya meningkatkan keaktifan belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru diantaranya memaksimalkan model pembelajaran berbasis Portofolio. Mendokumen semua nilai tugas siswa untuk dikembalikan agar bisa dilihat orang tua di rumah, melakukan komunikasi kepada orang tua melalui handphone

untuk mengetahui perkembangan belajar anak. Upaya guru kelas V dalam meningkatkan keaktifan belajar anak, masih mengalami kendala. Kendala yang dialami diantaranya rendahnya peran orangtua dalam memberi informasi berkaitan perkembangan belajar anak di rumah. Nilai yang dikembalikan dalam bentuk portofolio, seharusnya sebagai bahan evaluasi bagi orang tua. Berkaitan keaktifan belajar anak di rumah. Guru sulit memberikan nasehat dan sanksi mendidik kepada siswa, karena waktu tatap muka hanya menerima tugas dan memberi tugas baru.

SIMPULAN

Belajar dari rumah selama masa pandemi berpengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas di rumah. Rendahnya keaktifan siswa berpengaruh terhadap nilai tugas siswa masih di bawah KKM. Selama belajar dari rumah, guru dan orang tua merupakan mitra yang tak tergantikan. Hal ini penting demi membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas rumah.

Orang tua dan guru selalu bertukar informasi berkaitan perkembangan belajar anak. Informasi yang diberikan orangtua sangat penting bagi guru karena siswa lebih banyak

waktu bersama orang tua dibandingkan ke sekolah. Selama berada di rumah siswa aktif dalam menyelesaikan tugas belajarnya manakala orang tua mampu membimbing dan memfasilitasi belajar anak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. H. Rizqon. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I SH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Vol. 7 No 5
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Haerudin. (2020). Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. Article. <https://www.Researchgate.Net>
- Halek, A. W; Niis. L; Abuk. F; Tfaentem. B. W; Naisoko.U.W; Naiheli. Y; Naisoko. A.Y. (2020). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Asimtot: *Jurnal Kependidikan Matematika*. Vol 2 No 1.
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kemendikbud. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. www.kemdikbud.go.id. diakses pada 3 Mei 2021.
- Kurniasari. A; Pribowo. P.S.F; Putra. A. D. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol 6, No 3.
- Kharis, Ahmad. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha Vol: 7 No 3*.
- Muhammad, MH. (2017). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan kecamatan Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* | Vol. 6 No 1, ISSN: 2303-1514
- Putra, Nusa. (2011). *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks
- Roshonah, F. A; Putri. D. A. S; Yulianingsih. I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/se mnaska>
- Trisnawati, W; Sugito. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1 Pages 823-831
- Winarni. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan

Metode Menjodohkan Kotak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. VIII, No 2

Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui

Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomo 2.